

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat (Purwanto, 2000: 10).

Pendidikan menurut Al-Ghulayaini dalam pemikiran pendidikan Islam adalah penanaman akhlak yang mulia pada jiwa anak dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga pribadinya menjadi jiwa yang baik lalu buahnya kemuliaan dan kebaikan serta cinta beramal untuk kepentingan negara Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi) (Muslich, 2011: 69). Dengan demikian pendidikan adalah suatu proses penanaman akhlak mulia pada anak melalui sarana transfer ilmu, agar berguna bagi diri sendiri, agama, nusa, dan bangsa.

Dalam Pendidikan itu sendiri, dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah

kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar. Ketiga kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Sehingga diharapkan dengan memiliki tiga kompetensi dasar tersebut seorang guru dapat mengerahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.

Mengenai kompetensi dalam cara-cara mengajar, seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan atau mampu menyusun setiap program satuan pelajaran, mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan serta mampu memilih metode yang bervariasi dan efektif.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sebaliknya ketidaktepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran, maka akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai pembelajaran yang efektif yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya, dan salah satu keterampilan pendidik adalah bagaimana guru dapat mengaplikasikan apersepsi serta kemampuan kognitif (penguasaan materi ajar) yang diampunya.

Maka dalam penelitian ini, penulis rumuskan dengan judul penelitian sebagai berikut: “Aplikasi Apersepsi dan Penguasaan Materi Ajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Peningkatan Prestasi Siswa. (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros).

B. Identifikasi Masalah

- 1 Peneliti melihat bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak yang masuk ke kelas XI pertama kali mengucapkan salam kemudian menenangkan suasana kelas, dan langsung melanjutkan materi pelajaran yang belum dibahas, tanpa mengulas sedikit materi pertemuan sebelumnya, dan tanpa bertanya kepada siswa apakah siswa sudah siap menerima pelajaran atau belum.
- 2 Guru dengan kemampuan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang masih belum optimal apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

- 3 Secara umum, dalam proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga pembelajaran mengacu pada *teacher-centered* (berpusat pada guru), bukan *student-centered* (berpusat pada siswa).
- 4 Sangat Jarang guru-guru aqidah akhlak kelas X melaksanakan atau mengaplikasikan pilar-pilar apersepsi. Hal ini menunjukkan pembiasaan guru dalam mempersiapkan belajar siswa dan mencerminkan minimnya kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.
- 5 Berdasarkan data sementara (pra penelitian) yang didapat dengan wawancara beberapa siswa, tidak banyak guru aqidah akhlak yang melaksanakan/mengaplikasikan kegiatan apersepsi, tapi langsung pada materi dengan metode ceramah. Sehingga tidak jarang justru kegaduhan tak terkendali dalam kelas, tidak menciptakan suasana akademik dan berakhir pada rendahnya evaluasi hasil belajar siswa.

C. Batasan Penelitian

Secara teoretis dan praktis tentu pembahasan tentang apersepsi sangat luas. Apersepsi sebagai bagian dari kegiatan pengajaran guru yang sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa dan hasil belajar. Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup pembatannya sebagai berikut: kemampuan guru dalam aplikasi apersepsi pada kegiatan pengajaran, berkaitan dengan motivasi siswa/siswi dalam aplikasi apersepsi, hasil belajar siswa/siswi pada mata pelajaran aqidah akhlak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, serta identifikasi masalah penelitian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitan ini adalah:

- 1 Bagaimana aplikasi apersepsi guru dalam pembelajaran aqidah akhlak?
- 2 Bagaimana kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar dalam pembelajaran aqidah akhlak?
- 3 Bagaimana hasil belajar siswa/siswi kelas X MA Nurul Huda pada Mata pelajaran aqidah akhlak?
- 4 Dalam aspek apa saja kesulitan yang dialami guru dalam aplikasi apersepsi dalam pembelajaran aqidah akhlak?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah penelitian ini, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian ini diantaranya:

- 1) Ingin mendeskripsikan kemampuan aplikasi apersepsi guru dalam pembelajaran aqidah akhlak.
- 2) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar dalam pembelajaran aqidah akhlak.
- 3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa/siswi kelas X MA Nurul Huda pada Mata pelajaran aqidah Akhlak.
- 4) Mendeskripsikan aspek-aspek kesulitan guru dalam aplikasi apersepsi dalam pembelajaran aqidah akhlak.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam kaitannya tujuan sebagaimana dalam fokus kajiannya, penelitian ini tentu sangat berguna bagi beberapa konsideran, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung, dengan berbagai manfaat di dalamnya. Penulis berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi, bahan kajian, dan bahan bacaan yang memerikan kontributif baik secara teoretis maupun praktis, sebagaimana dalam rumusan berikut:

- 1) Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan sumbangan bagi guru-guru aqidah akhlak, siswa sebagai peserta didik dan bahkan apara peneliti beikutnya dalam memeperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pentingnya pelaksanaan apersepsi dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan bahwa pendidikan agama dan keagamaan yang dilakukan oleh Guru aqidah akhlak di MA Nurul Huda Baros dapat membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi serta hasil belajar yang maksimal dalam mata pelajaran aqidah akhlak di lingkungan Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros khususnya, dan seluruh lingkungan sekolah/madrasah Menegah pada umumnya.
- 2) Dapat menjadi referensi, sumber bacaan dan sumber belajar bermanfaat bagi para pendidik dan atau kependidikan serta para praktisi pendidikan. Harapan ini sesuai dengan kebutuhan kedepan dalam rangka peningkatan kemampuan guru-guru aqidah akhlak dalam aplikasi apersepsi pada praktik-praktik pembelajaran.
- 3) Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikanan informasi kepada guru-guru umumnya, dan guru PAI pada khususnya di

seluruh lingkungan Madarasah atau Sekolah Menengah Atas, konselor sekolah, guru PAI dalam meningkatkan kemampuan praktik pembelajaran .serta bagi siswa-siswi yang respon pada motivasi belajar dan keberhasilan belajar mata pelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi MA Nurul Huda mengenai peranan Guru aqidah akhlak dalam membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Di dalam penulisan tesis ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Dalam pembahasan tesis penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri bab-bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan; Bab ini membahas tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Focus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Teori, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teori; Pendidikan Agama Islam, Aqidah Akhlak Sebagai Pendidikan Karakter, Metode dan Jenis Pembinaan Akhlak, Apersepsi, Pengertian Aqidah dan Akhlak, Pendidikan dan Tujuan Pendidikan Aqidah-Akhlak, Kemampuan Penguasaan Materi, Bahan Ajar dan Jenis-Jenis Bahan Ajar, Peningkatan Penguasaan Bahan Ajar, Penguasaan Materi dan Kemampuan

Mengajar, Prestasi Belajar Aqidah Akhlak, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

BAB III. Metodologi Penelitian: Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Alat Bantu Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV. Deskripsi Hasil Penelitian; Profil Madrasah Nurul Huda, Kemampuan Aplikasi Apersepsi Guru, Kemampuan Guru Dalam Penguasaan Materi Ajar, Hasil Belajar Siswa/siswi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Aspek-aspek Kesulitan Aplikasi Apersepsi Guru.

Bab V. Penutup. Membahas tentang: Kesimpulan dan saran, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.